

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Di dalam sebuah penelitian diperlukan adanya desain, dengan adanya desain penelitian maka akan memuat rancangan, format, hingga acuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Desain penelitian berisi seluruh rancangan penelitian yang dilakukan mulai dari masalah penelitian hingga penyajian hasil penelitian.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan peneliti pada bagian sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Creswell (2009, hal. 4) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures, data typically collected in the participant's setting, data analysis inductively building from particulars to general themes, and the researcher making interpretations of the meaning of the data. The final written report has a flexible structure. Those who engage in this form of inquiry support a way of looking at research that honors an inductive style, a focus on individual meaning, and the importance of rendering the complexity of a situation”.

Dengan ini berarti penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan oleh individu atau kelompok. Dalam proses penelitiannya terdapat beberapa tahapan yang tidak boleh dilewatkan, diantaranya peneliti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif yakni dari tema khusus ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi terhadap makna data. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hal. 15) yang menyebutkan bahwa:

metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data

dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Sementara itu Fiantika *et al.* (2022, hal. 5) mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena, dapat berupa hal tertentu yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan menggunakan metode kualitatif dan dianalisis secara induktif sehingga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna”.

Beranjak dari berbagai definisi penelitian kualitatif oleh para ahli, dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang memfokuskan pada subjek dan objek penelitian secara logika tanpa menggunakan alat-alat pengukur untuk memahami subjek dan objek pada penelitian tersebut. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil temuannya diperoleh dari pemahaman dan penafsiran makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu. Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna atas suatu peristiwa atau kejadian dengan berinteraksi dengan orang-orang yang terlibat dalam situasi atau fenomena tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan karena sasaran dan kajiannya adalah untuk mengeksplorasi, mendalami serta mendeskripsikan bagaimana peranan serikat pekerja dalam pembentukan peraturan perusahaan sebagai bentuk *civic disposition*. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat melaksanakan penelitian secara komprehensif berkaitan dengan masalah penelitian.

3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang peranan serikat pekerja dalam pembentukan peraturan perusahaan sebagai bentuk *civic disposition*, maka metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian secara mendalam untuk mempelajari latar belakang permasalahan dan fokus peristiwa yang sedang

berlangsung saat penelitian dilakukan. Stake (dalam Creswell, 2009, hal. 13) mendefinisikan studi kasus sebagai berikut:

Case studies are a strategy of inquiry in which the researcher explores in depth a program, event, activity, process, or one or more individuals. Cases are bounded by time and activity, and researchers collect detailed information using a variety of data collection procedures over a sustained period of time.

Artinya, studi kasus merupakan strategi penelitian yang mana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara detail atau lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Pendapat lain mengenai definisi metode studi kasus disampaikan oleh Wahyuningsih (2013, hal. 29) yang menerangkan bahwa:

Studi kasus adalah penelitian yang mengkaji fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi apa adanya atau yang sebenarnya dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif. Secara umum karakteristik penelitian studi kasus yaitu untuk menggali substansi mendasar di balik fakta yang terjadi dan secara khusus karakteristik penelitian studi kasus terletak pada cara pandang penelitinya terhadap obyek yang diteliti yakni peneliti studi kasus harus memahami bagaimana menempatkan obyek atau target penelitiannya sebagai kasus di dalam penelitiannya.

Sementara itu, menurut Yusuf (2014, hal. 339) penelitian studi kasus merupakan “pengumpulan data dan informasi secara mendalam, detail, intensif, holistik, dan sistematis yang berkaitan dengan orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, *social setting* tersebut beroperasi atau berfungsi sesuai konteksnya”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka metode studi kasus tepat digunakan dalam kajian penelitian ini karena yang menjadi fokus pada penelitian yaitu kasus yang terjadi, dampak yang ditimbulkan dari kasus tersebut maupun upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menggunakan metode studi kasus akan didapat dan terungkap informasi yang mendalam, terperinci, dan utuh mengenai suatu kejadian (apa, mengapa, dan bagaimana). Selain itu, akan memberikan keluasan dan kedalaman untuk mengembangkan fenomena yang terjadi dilapangan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Sebuah penelitian tidak akan terlepas dari yang namanya informasi. Informasi di dalam penelitian diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam melangsungkan penelitiannya. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti harus mendapatkan informasi tersebut dari sumber atau informan yang secara langsung terlibat dalam objek penelitian. Senada dengan itu, Sugiyono (2015, hal. 300) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data (informan atau partisipan) dengan pertimbangan tertentu, seperti informan tersebut dianggap paling tahu terhadap penelitian yang akan dikaji atau sebagai otoritas yang berwenang sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Maka, dalam penelitian ini teknik yang tepat digunakan yaitu *purposive sampling* karena akan memperoleh data yang kredibel dan mendalam agar mampu mendapat hasil yang maksimal juga. Adapun yang menjadi partisipan penelitian atau lebih tepatnya sebagai subjek penelitian yang akan dikaji oleh peneliti antara lain serikat pekerja, pengusaha, pekerja, dan akademisi di bidang Pendidikan Kewarganegaraan dan di bidang Hukum. Secara lebih rinci akan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Serikat Pekerja	1 Orang
2.	Pengusaha	1 Orang
3.	Pekerja	3 Orang
4.	Akademisi di Bidang Pendidikan Kewarganegaraan	1 Orang
5.	Akademisi di Bidang Hukum	1 Orang
Jumlah		7 Orang

(sumber: diolah peneliti, 2024)

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian adalah tempat dimana suatu masalah dapat dipecahkan dalam proses penelitian. Pada penelitian ini tempat

penelitian yang dituju yaitu PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. Lokasi penelitian ini dipilih karena di perusahaan tersebut terdapat serikat pekerja yang sudah terdaftar di dinas ketenagakerjaan dan sudah menerapkan Perjanjian Kerja Bersama.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu dari dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil suatu penelitian selain dari kualitas pengumpulan data. Sugiyono (2015, hal. 305-306) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen dari penelitian adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian. Validasi ini meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan mengenai bidang yang dikaji, dan kesiapan peneliti untuk terjun ke lapangan atau obyek penelitian. Adapun yang melakukan validasi ialah peneliti itu sendiri melalui evaluasi diri atas aspek-aspek yang telah dipaparkan sebelumnya.

Sebagai *human interest*, peneliti berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan untuk menjadi sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas hasil temuan. Permasalahan dalam penelitian kualitatif pada awalnya belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dapat dikembangkan sebuah instrumen penelitian sederhana untuk melengkapi data dan dikomparasikan dengan data yang telah didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Disini peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada tahap *grand tour question*, tahap *focused and selection*, tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan membuat kesimpulan.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian, peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat proses penelitian, diantaranya penentuan fokus permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian, penentuan objek dan subjek penelitian yang kemudian dituangkan dalam sebuah gagasan berupa judul dan selanjutnya dikonsultasikan dengan pembimbing untuk didiskusikan. Disisi lain, peneliti juga melakukan kajian

literatur dari berbagai sumber untuk memperluas dan memperdalam pemahaman peneliti terkait dengan isu atau permasalahan yang diteliti.

3.4.2 Tahap Perizinan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa perizinan penelitian. Hal ini dilakukan guna memudahkan proses pelaksanaan penelitian dan sebagai syarat administrasi serta tanda legalitas penelitian. Adapun beberapa perizinan yang akan diajukan sebagai berikut.

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- b. Peneliti melanjutkan perizinan ke tingkat fakultas dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditujukan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi dari Rektor UPI melalui Direktorat Akademik UPI.
- c. Setelah mendapat surat rekomendasi dari Rektor melalui Direktorat Akademik UPI, peneliti melakukan penelitian di tempat yang sudah ditentukan yaitu di Kota Bandung, Jawa Barat.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian yang ditempuh melalui tahap-tahap berikut.

- a. Melakukan wawancara dengan responden yang telah ditentukan, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- b. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang dianggap perlu dan relevan dengan masalah yang diteliti.
- c. Melakukan observasi mengenai peranan serikat pekerja dalam pembentukan peraturan perusahaan sebagai bentuk *civic disposition*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015, hal. 308) menerangkan bahwa teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dilakukannya penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Peneliti harus mengetahui

teknik pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian, apabila peneliti tidak mengetahuinya maka tidak akan didapatkan data yang memenuhi standar suatu data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015, hal. 309) bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak melalui observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Dalam proses penelitian kualitatif, observasi menjadi salah satu komponen penting. Marshall (dalam Sugiyono, 2015, hal. 310) menerangkan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Artinya, melalui observasi peneliti akan belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dengan ini peneliti dapat melihat kondisi sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian sehingga dapat membuat peneliti lebih fokus dalam mengkaji permasalahan dan mencari solusi atas penelitian yang sedang dilakukan. Observasi di dalam penelitian kualitatif tidak dijadikan untuk menguji suatu kebenaran, tetapi lebih ditekankan untuk mengetahui suatu kebenaran yang berkaitan dengan aspek yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitiannya.

Pada suatu penelitian yang menjadi faktor keberhasilan dari observasi adalah pengamat itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Yusuf (2014, hal. 384) yang mana kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh pengamat sendiri, karena dalam pelaksanaannya seorang pengamat melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian secara langsung sehingga dapat menyimpulkan dari apa yang diamatinya. Pengamat yang memberi makna berkaitan dengan apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami, pengamat yang bertanya, dan pengamat pula yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu proses pelaksanaan peranan serikat pekerja dalam pembentukan peraturan perusahaan sebagai bentuk *civic disposition*.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan suatu data penelitian. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hal. 317) wawancara ialah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Artinya, wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat diinterpretasikan maknanya dalam topik tertentu. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2015, hal. 318) juga mengemukakan bahwa dalam wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal secara lebih mendalam tentang partisipan dalam mengkonstruksikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang mana hal ini bisa saja tidak ditemukan dalam observasi.

Wawancara semi terstruktur menjadi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Jenis wawancara ini termasuk kategori *in-depth interview*, di mana pada pelaksanaannya wawancara dilakukan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan permasalahan yang lebih terbuka atas pendapat dan ide-ide dari informan yang akan diwawancara. Namun, disisi lain peneliti juga harus mampu mendengarkan secara cermat dan mencatat informasi yang dikemukakan oleh informan. Pada penelitian ini pihak-pihak yang akan menjadi narasumber antara lain pekerja, serikat pekerja, pengusaha, dan akademisi dari bidang Pendidikan Kewarganegaraan dan bidang Hukum.

3.5.3 Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang relevan dengan fokus penelitian menjadi salah satu sumber yang sangat berguna untuk melengkapi hasil penelitian. Sugiyono (2015, hal. 329) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen dapat berbentuk tulisan yang berupa catatan harian, *life histories* (sejarah kehidupan), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen dapat berbentuk gambar yang berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya. Selain itu, dokumen juga dapat berbentuk karya-karya monumental dari seseorang seperti karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan pelengkap dari pengaplikasian metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015, hal. 335) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara terstruktur atau sistematis terkait data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, membuat sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah temuan. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Peneliti bisa saja menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, tetapi itulah yang harus dijadikan fokus peneliti dalam melakukan reduksi data. Menurut Sugiyono (2015, hal. 338) reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang esensial, memfokuskan pada hal-hal yang fundamental, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan itu data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka tahap berikutnya adalah penyajian data yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hal. 341) mengemukakan bahwa dalam penyajian data penelitian kualitatif yang paling sering digunakan yaitu melalui teks yang bersifat naratif. Kemudian Sugiyono (2015, hal. 341) juga menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dapat melalui grafik, matrik, dan jejaring kerja (*network*).

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir setelah melakukan reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2015, hal. 345) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam suatu penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang ketika penelitian sedang dilaksanakan di lapangan. Yang diharapkan dari kesimpulan penelitian kualitatif yaitu penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang awalnya tidak spesifik namun setelah diteliti menjadi spesifik, kemudian juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.7 Validitas Data

Validitas data merupakan tahap yang dilakukan setelah analisis data. Menurut Fiantika *et al.* (2022, hal. 177) validitas adalah tingkat ketepatan antara data (keadaan) yang sebenarnya terjadi pada penelitian dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sugiyono (2015, hal. 365) juga menjelaskan bahwa temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan yang sebenarnya terjadi pada obyek yang dikaji.

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Sugiyono (2015, hal. 369) mengemukakan bahwa dengan melakukan perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah dikunjungi atau yang baru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas data. Dengan memperpanjang masa pengamatan artinya hubungan peneliti dan narasumber akan semakin akrab, terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Dalam hal ini yang menjadi fokus yaitu terhadap pengujian atas data yang sebelumnya sudah diperoleh, apakah setelah dicek kembali ke lapangan data tersebut benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan masa pengamatan bisa diakhiri.

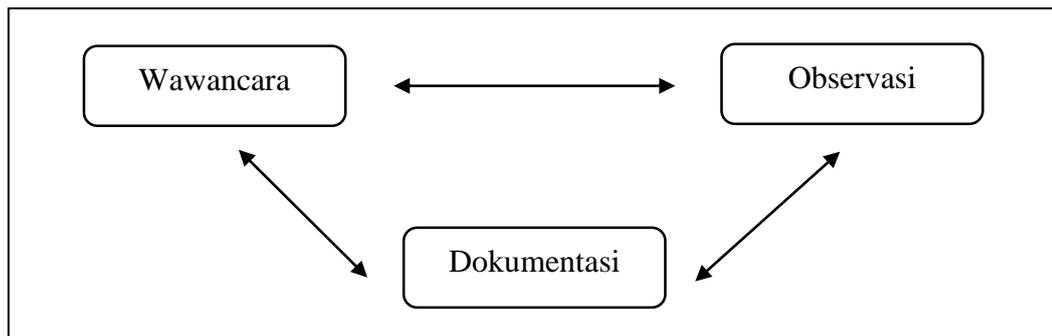
3.7.2 Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono (2015, hal. 370-371) meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terkait data yang telah diperoleh apakah ada yang salah atau tidak. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan terstruktur tentang apa yang diteliti. Selain itu, dalam meningkatkan ketekunan peneliti dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang dikaji, sehingga peneliti dapat memeriksa data yang diperoleh tersebut benar dan dipercaya atau tidak.

3.7.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu tahapan dari pengujian kredibilitas data. Sugiyono (2015, hal. 372) mengemukakan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan antara pandangan yang sama dan yang berbeda untuk dispesifikasikan diantara data dari berbagai sumber. Data yang sudah dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti selanjutnya disepakati dengan sumber yang telah ditentukan. Pada triangulasi ini, peneliti mengambil lima sumber yaitu Serikat Pekerja, Pengusaha, Pengusaha, Akademisi di Bidang Pendidikan Kewarganegaraan, dan Akademisi di Bidang Hukum.

Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya apabila data yang didapat melalui wawancara dan kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi lalu menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data untuk menyepakati data yang dianggap benar. Adapun tahapan triangulasi teknik dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(sumber: diolah oleh peneliti, 2024)

3.7.4 Menggunakan Bahan Referensi

Sugiyono (2015, hal. 375) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan bahan referensi ialah adanya bahan pendukung dalam membuktikan data yang telah diperoleh peneliti. Artinya ketika melakukan wawancara, maka perlu adanya rekaman wawancara sebagai bahan pendukung. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu kondisi perlu melampirkan foto-foto. Alat-alat bantu perekam data pada penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan agar mendukung kredibilitas data yang telah diperoleh peneliti. Hal ini tidak lain agar hasil penelitian menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya karena data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik.

3.7.5 *Member Check*

Menurut Sugiyono (2015, hal. 375-376) *member check* merupakan proses pengecekan data yang didapat peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diperoleh disepakati oleh para pemberi data artinya data tersebut valid dan dapat dikatakan kredibel, namun apabila data yang diperoleh tidak disepakati oleh para pemberi data maka perlu adanya diskusi untuk menyesuaikan dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* dilaksanakan setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan. Peneliti menemui sumber data untuk mencapai kesepakatan apakah data tersebut sudah sesuai atau ada yang ditambahkan, dikurangi, atau bahkan ditolak. Setelah data disepakati, para pemberi data dapat menandatangani agar lebih autentik, juga sebagai bukti bahwa peneliti sudah melaksanakan *member check*.